

LAPORAN PENELITIAN MANDIRI



THE EFFECT OF PROFITABILITY, LIQUIDITY, AND LEVERAGE ON FIRM VALUE IN ENERGY SUB-SECTOR COMPANIES IN INDONESIA

PENELITI

DEVY SOFYANTY (NIDN : 0417128402)

BRYAN GIVAN (NIDN: 0303129101)

SALMA ROSYIDAH (NIDN:)

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BINA SARANA INFORMATIKA**

JULI 2026

HALAMAN PENGESAHAN

- 1 Judul Penelitian : TheEffect Of Profitability, Likuidity, And Leverage On Firm Value In Energy Sub-Sector Companies In Indonesia
- 2 Bidang Ilmu : Manajemen
- 3 Ketua Pengusul
- a. Nama Lengkap : Andrie Kurniawan
- b. NIDN : 0305088301
- c. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
- d. Program Studi : Akuntansi
- e. Alamat Institusi : Kampus Kramat 98 Jl. Kramat raya No.98, Senen, Jakarta Pusat 10450
- f. Telpon/Faks/E-mail : (021) 23231170
- 4 Anggota Pengusul
- Nama Anggota 1 : Devy Sofyanty
- Nama Anggota 2 : Bryan Givan
- :
- Nama Anggota 3 : Salma Rosyidah
- 4 Rencana Biaya yang Diusulkan : Rp. 4.100.000
- 5 Sumber Dana : Mandiri

Jakarta, 05 Juli 2026

Mengetahui,

Rektor Universitas Bina Sarana Informatika

Pengusul,



Dr. Mochamad Wahyudi, M.M, M.Kom, M.Pd

NIP. 199810339

Andrie Kurniawan

NIP. 200803542

Menyetujui,

Ketua LPPM Universitas Bina Sarana Informatika



Taufiq Baidawi, M.Kom

NIP. 200304891

DAFTAR ISI

Halaman

Halaman Sampul	i
Halaman Pengesahan	ii
Daftar Isi	iii
Ringkasan.....	iv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
BAB III TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN	9
3.1 Tujuan Penelitian	9
3.2 Manfaat Penelitian	9
BAB IV METODE PENELITIAN	10
BAB V HASIL DAN LUARAN	12
5.1 Hasil Penelitian	12
5.2 Pembahasan	16
5.3 Luaran.....	22
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	23
6.1 Kesimpulan	23
6.2 Saran	23
DAFTAR PUSTAKA	24
LAMPIRAN.....	27
Lampiran 1. Realisasi Biaya Penelitian	27
Lampiran 2. Biodata Peneliti	28

RINGKASAN

Studi ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan leverage terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub-sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan. Analisis dilakukan menggunakan regresi data panel untuk menangkap variasi antarperusahaan dan dari waktu ke waktu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, yang mengindikasikan bahwa perusahaan dengan kinerja laba yang lebih tinggi cenderung mendapatkan penilaian pasar yang lebih baik. Hasil ini mendukung teori sinyal (*signalling theory*), yang menyatakan bahwa kinerja keuangan yang kuat merupakan sinyal positif bagi investor. Sebaliknya, likuiditas tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan, yang menyiratkan bahwa kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek bukanlah pertimbangan utama bagi investor di sektor ini. Demikian pula, leverage ditemukan tidak memiliki dampak signifikan terhadap nilai perusahaan, yang mengisyaratkan bahwa penggunaan utang tidak secara langsung memengaruhi persepsi pasar dalam industri padat modal seperti sektor energi. Secara keseluruhan, hasil penelitian menyoroti bahwa profitabilitas merupakan faktor paling dominan yang memengaruhi nilai perusahaan, sementara likuiditas dan leverage memainkan peran yang kurang krusial. Penelitian ini berkontribusi pada literatur dengan menyajikan bukti empiris dari sektor energi serta menawarkan implikasi praktis bagi manajemen dalam meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kinerja keuangan.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Dalam beberapa tahun terakhir, lingkungan bisnis dihadapkan pada perubahan pesat yang sering kali sulit diprediksi. Kemajuan teknologi, dinamika ekonomi global, dan perubahan kebijakan pemerintah menuntut perusahaan untuk tidak hanya berfokus pada kelangsungan hidup, tetapi juga untuk terus beradaptasi dan meningkatkan kinerja secara berkelanjutan. Dalam konteks ini, nilai perusahaan telah menjadi salah satu indikator yang paling umum digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu membangun kepercayaan investor. Nilai perusahaan bukan sekadar angka; nilai ini mencerminkan bagaimana pasar memandang prospek masa depan perusahaan tersebut (Fatimah & Idayati, 2024).

Bagi investor, keputusan investasi tidak diambil secara sembarangan. Mereka mengevaluasi secara cermat apakah perusahaan memiliki kemampuan untuk tumbuh, menghasilkan laba, dan menjaga stabilitas keuangan. Dalam hal ini, nilai perusahaan berperan sebagai "cermin" yang mencerminkan tingkat ekspektasi dan kepercayaan pasar terhadap perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan umumnya dikaitkan dengan peningkatan kekayaan pemegang saham, yang menjelaskan mengapa perusahaan terus berupaya untuk mempertahankan dan meningkatkan nilainya (Ndruru dkk., 2020).

Salah satu faktor paling krusial yang menarik perhatian adalah profitabilitas. Secara sederhana, profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari kegiatan operasionalnya. Perusahaan yang secara konsisten mencetak laba cenderung lebih mudah mendapatkan kepercayaan investor, karena profitabilitas menjadi indikator manajemen yang efektif dan prospek masa depan yang menjanjikan (Ratnasari & Utityati, 2021). Selain itu, profitabilitas sering kali

dipandang sebagai tanda bahwa manajemen mampu memanfaatkan sumber daya secara efisien (Dewi et al., 2023).

Akan tetapi, menghasilkan laba saja tidaklah cukup. Perusahaan juga harus menjaga keseimbangan keuangan, khususnya terkait likuiditas. Likuiditas mengacu pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dalam praktiknya, perusahaan yang likuid dinilai lebih aman karena mampu melunasi utang tepat waktu, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor (Tumanan & Ratnawati, 2021).

Akan tetapi, tingkat likuiditas yang terlalu tinggi tidak selalu menguntungkan, karena hal tersebut dapat mengindikasikan bahwa perusahaan tidak memanfaatkan asetnya secara efisien untuk menghasilkan imbal hasil (Febriani, 2020).

Di sisi lain, perusahaan tidak dapat lepas dari penggunaan utang, yang lazim disebut sebagai *leverage*. Dalam dunia bisnis, utang sering kali dimanfaatkan sebagai strategi untuk mempercepat pertumbuhan. Pendanaan eksternal tambahan memungkinkan perusahaan untuk memperluas skala operasinya. Namun, di balik peluang tersebut, terdapat risiko yang signifikan. Tingkat *leverage* yang lebih tinggi meningkatkan beban keuangan yang harus ditanggung oleh perusahaan. Oleh karena itu, pengelolaan utang yang efektif menjadi sangat penting karena berdampak langsung terhadap nilai perusahaan (Santoso & Junaeni, 2022).

Menariknya, studi empiris sebelumnya menunjukkan hasil yang tidak konsisten terkait hubungan antara profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* dengan nilai perusahaan. Beberapa studi melaporkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sementara studi lain menunjukkan temuan yang bertolak belakang. Ketidakkonsistenan serupa juga diamati pada variabel likuiditas dan *leverage*, di mana hasilnya bervariasi tergantung pada konteks penelitian, sektor industri, dan periode analisis (Sari & Purbowati, 2023; Wahyuningrum & Sunarto, 2023; Arifin & Fitriana, 2021). Ketidakkonsistenan ini mengindikasikan perlunya penelitian lebih lanjut.

Sebagian besar studi yang ada terutama berfokus pada sektor manufaktur atau konsumen, sedangkan sektor energi relatif kurang mendapat perhatian. Hal ini patut dicermati mengingat sektor energi memiliki karakteristik khas, seperti kebutuhan modal yang besar, risiko operasional yang tinggi, serta sensitivitas yang kuat terhadap kondisi global dan kebijakan pemerintah.

Dari perspektif empiris, sektor energi di Indonesia saat ini menghadapi tantangan yang signifikan. Di satu sisi, sektor ini masih sangat bergantung pada bahan bakar fosil seperti batu bara dan minyak, sehingga perusahaan menjadi sangat rentan terhadap fluktuasi harga global. Perubahan harga energi dapat berdampak langsung pada kinerja keuangan. Di sisi lain, Indonesia memiliki kondisi unik sebagai eksportir batu bara namun tetap bergantung pada impor minyak, yang secara tidak langsung meningkatkan biaya operasional.

Selain itu, sektor energi sedang mengalami transisi menuju energi terbarukan. Meskipun pemerintah telah menetapkan target peningkatan penggunaan energi bersih, proses transisi tersebut tidaklah mudah. Berbagai tantangan masih ada, termasuk terbatasnya investasi, kerangka regulasi yang belum stabil, serta tingginya biaya pengembangan teknologi energi baru. Kondisi-kondisi ini menciptakan ketidakpastian yang pada akhirnya memengaruhi kinerja perusahaan, khususnya dalam hal profitabilitas dan struktur modal.

Kebutuhan investasi yang besar di sektor energi semakin memperberat tantangan-tantangan ini. Untuk mendukung transisi energi dan pengembangan infrastruktur, perusahaan memerlukan pendanaan yang signifikan, yang sering kali berujung pada peningkatan ketergantungan terhadap pembiayaan berbasis utang. Meskipun hal ini menciptakan peluang untuk pertumbuhan, langkah tersebut juga meningkatkan risiko keuangan. Dalam konteks ini, *leverage* memainkan peran krusial dalam menentukan nilai perusahaan.

Selain itu, sektor energi semakin dipengaruhi oleh isu-isu tata kelola dan keberlanjutan. Dalam beberapa tahun terakhir, pertimbangan lingkungan dan sosial telah mendapatkan perhatian yang lebih besar. Para investor kini tidak hanya mengevaluasi kinerja keuangan, tetapi juga cara perusahaan mengelola dampak lingkungannya. Perusahaan yang gagal beradaptasi dengan tuntutan ini berisiko kehilangan kepercayaan pasar.

Terlepas dari berbagai tantangan tersebut, sektor energi tetap memiliki posisi yang sangat strategis bagi perekonomian nasional. Ketersediaan energi menjadi penggerak utama pertumbuhan industri dan pembangunan ekonomi. Namun, meningkatnya permintaan energi juga memberikan tekanan terhadap efisiensi, profitabilitas, dan kebutuhan pendanaan perusahaan.

Berdasarkan kondisi tersebut, sangatlah penting untuk mengkaji bagaimana faktor-faktor keuangan seperti profitabilitas, likuiditas, dan leverage memengaruhi nilai perusahaan, khususnya di sektor energi Indonesia. Studi ini diharapkan tidak hanya berkontribusi pada literatur akademis, tetapi juga memberikan wawasan praktis bagi para praktisi dan investor dalam pengambilan keputusan yang lebih tepat di tengah dinamika perkembangan sektor energi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Teori Signaling

Dalam praktik pasar modal, hubungan antara perusahaan dan investor sering kali diwarnai oleh adanya asimetri informasi. Manajemen, sebagai pihak internal, memiliki informasi yang lebih komprehensif dibandingkan dengan investor. Oleh karena itu, perusahaan perlu menyampaikan sinyal melalui laporan keuangan, yang menjadi dasar bagi investor dalam mengevaluasi kinerja serta prospek masa depan perusahaan.

Salah satu sinyal terpenting yang dicermati oleh investor adalah kinerja keuangan yang tercermin dalam rasio-rasio keuangan. Profitabilitas yang tinggi, likuiditas yang stabil, dan struktur modal yang dikelola dengan baik cenderung menciptakan persepsi positif di kalangan investor. Sebaliknya, kondisi keuangan yang buruk dapat menimbulkan keraguan mengenai keberlangsungan perusahaan. Dengan demikian, teori sinyal menjelaskan bahwa rasio keuangan berfungsi sebagai sarana komunikasi yang krusial antara perusahaan dan pasar (Dewi et al., 2023).

2.2 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan mencerminkan persepsi investor terhadap kinerja dan prospek masa depan perusahaan. Dalam konteks pasar modal, nilai perusahaan berkaitan erat dengan harga saham, karena harga saham mencerminkan ekspektasi pasar mengenai masa depan perusahaan (Ndruru dkk., 2020). Menurut Fatimah dan Idayati (2024), nilai perusahaan dapat diukur menggunakan rasio *Price to Book Value* (PBV), yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Price to Book Value (PBV)} = \frac{\text{Harga Pasar per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

PBV menunjukkan sejauh mana pasar menilai nilai buku perusahaan. PBV yang lebih tinggi mencerminkan kepercayaan investor yang lebih besar terhadap perusahaan. Selain itu, nilai perusahaan juga dapat diukur menggunakan Tobin's Q, yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Tobin's Q} = (\text{Market Value of Equity} + \text{Total Debt}) / \text{Total Assets}$$

Nilai Tobin's Q yang lebih besar dari satu menunjukkan bahwa perusahaan dinilai oleh pasar lebih tinggi daripada nilai asetnya.

2.3. Profitabilitas

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dari kegiatan operasionalnya. Rasio ini merupakan indikator kunci dalam menilai efisiensi pemanfaatan aset. Salah satu ukuran yang umum digunakan adalah Return on Assets (ROA) yang dirumuskan sebagai:

$$\text{ROA} = \text{Net Income} / \text{Total Assets}$$

ROA mencerminkan seberapa efektif perusahaan menghasilkan laba dari total asetnya. Semakin tinggi ROA, semakin efisien perusahaan dalam mengelola asetnya. Menurut Ratnasari dan Utiyati (2021), profitabilitas yang tinggi mencerminkan kinerja perusahaan yang kuat dan meningkatkan daya tarik bagi investor. Hal ini juga didukung oleh Dewi dkk. (2023), yang menyatakan bahwa peningkatan laba akan berdampak pada kenaikan harga saham dan nilai perusahaan.

2.4 Likuiditas

Likuiditas mengacu pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini penting dalam menilai keamanan keuangan jangka pendek perusahaan. Likuiditas umumnya diukur menggunakan *Current Ratio* (CR), yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{CR} = \text{Current Assets} / \text{Current Liabilities}$$

Rasio Lancar (*Current Ratio*) menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendek menggunakan aset lancarnya. Menurut

Tumanan dan Ratnawati (2021), perusahaan dengan likuiditas yang kuat dinilai memiliki risiko lebih rendah, sehingga meningkatkan kepercayaan investor. Namun, Febriani (2020) menekankan bahwa tingkat likuiditas yang terlalu tinggi dapat mengindikasikan pemanfaatan aset yang tidak produktif.

2.5 Leverage

Leverage mencerminkan sejauh mana perusahaan menggunakan utang dalam struktur modalnya. Rasio ini penting karena berkaitan dengan risiko maupun potensi imbal hasil. Leverage umumnya diukur menggunakan Debt to Equity Ratio (DER), yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{DER} = \text{Total Debt} / \text{Total Equity}$$

DER menunjukkan proporsi utang terhadap ekuitas. DER yang lebih tinggi mengindikasikan ketergantungan yang lebih besar pada pendanaan eksternal. Menurut Santoso dan Junaeni (2022), *leverage* dapat meningkatkan nilai perusahaan jika dikelola secara optimal. Namun, penggunaan utang yang berlebihan dapat meningkatkan risiko kesulitan keuangan (*financial distress*). Hal ini sejalan dengan teori *trade-off*, yang menyatakan bahwa perusahaan harus menemukan keseimbangan optimal antara manfaat dan risiko utang (Febriani, 2020).

BAB III

TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

3.1 Tujuan Penelitian

Adapun maksud dari penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *profitabilitas* terhadap nilai perusahaan sub sektor energi di bursa efek Indonesia
2. Untuk mengetahui dan menganalisis *likuiditas* berpengaruh terhadap nilai perusahaan sub sektor energi di bursa efek Indonesia
3. Untuk mengetahui dan menganalisis *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan sub sektor energi di bursa efek Indonesia
4. Mengkaji dan menganalisis *profitabilitas*, *likuiditas*, dan *leverage* secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

3.2 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah ini dapat memberikan masukan keilmuan, menambah wawasan, dan pengetahuan tentang dampak *profitabilitas*, *likuiditas*, dan *leverage* terhadap prediksi nilai pada perusahaan sub sektor energi di Bursa Efek Indonesia.

BAB IV

METODE PENELITIAN

Penelitian kuantitatif pada emiten Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 - 2024, sampel ditentukan dengan *purposive sampling*. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling.

Adapun kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Emiten telah mempublikasikan laporan keuangan auditan antara tahun 2020-2024.
Perusahaan yang tidak memiliki data laporan keuangan yang lengkap dikeluarkan dari sampel
2. Perusahaan yang tidak memiliki data laporan keuangan yang lengkap dikeluarkan dari sampel.

Tabel 1. Sampel Penelitian

1. ADRO – PT Adaro Energy Indonesia Tbk	2. BYAN – PT Bayan Resources Tbk	3. PTBA – PT Bukit Asam Tbk
4. ITMG – PT Indo Tambangraya Megah Tbk	5. ADMR – PT Adaro Minerals Indonesia Tbk	6. AKRA – PT AKR Corporindo Tbk
7. PGAS – PT Perusahaan Gas Negara Tbk	8. INDY – PT Indika Energy Tbk	9. HRUM – PT Harum Energy Tbk
10. ABMM – PT ABM Investama Tbk	11. GEMS – PT Golden Energy Mines Tbk	12. MCOL – PT Prima Andalan Mandiri Tbk

13. PTRO – PT Petrosea Tbk	14. BREN – PT Barito Renewable s Tbk	15. PGEO – PT Pertamina Geothermal Energy Tbk
16. MEDC – PT Medco Energi Internasional Tbk	17. ELSA – PT Elnusa Tbk	18. ENRG – PT Energi Mega Persada Tbk
19. DOID – PT Delta Dunia Makmur Tbk	20. FIRE – PT Alfa Energy Indonesia Tbk	21. SGER – PT Sumber Global Energy Tbk
22. CUAN – PT Petrindo Jaya Kreasi Tbk	23. DSSA – PT Dian Swastatika Sentosa Tbk	24. AIMS – PT Akbar Indo Makmur Stimec Tbk
25. MBAP – PT Mitrabara Adiperdana Tbk	26. TOBA – PT TBS Energi Utama Tbk	27. RAJA – PT Rukun Raharja Tbk
28. ARTI – PT Ratu Prabu Energi Tbk	29. INDX – PT Bahtera Mass Tbk	30. KOPI – PT Gozco Plantations Tbk (<i>energi/alternatif</i>)

Persamaan regresi dalam riset ini sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y : Nilai Perusahaan
a : Konstanta
B1, B2..Bn : Koefisien regresi
X1 : Profitabilitas
X2 : Likuiditas
X3 : Leverage
e : error

BAB V

HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

5.1 Hasil Penelitian

A. Analisis Statistika Deskriptif

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar sebagai perusahaan Asuransi yang laporan keuangannya terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Statistic	ROA	CR	DER	PBV
Mean	0.131077	2.635004	0.439614	0.887733
Median	0.0712	1.560568	0.412369	0.147286
Maximum	0.6669	27.3649	1.998263	45.2697
Minimum	-0.6487	0.200761	0.000137	4E-07
Std. Deviation	0.170554	3.404116	0.376226	3.825347
Skewness	0.677194	3.967572	1.488073	10.33757
Kurtosis	6.340598	23.47718	6.570653	118.7796
Jarque-Bera	83.91934	3114.734	139.5452	89334.03
Probability	0	0	0	0
Observations	155	155	155	155

Statistik deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata *Return on Assets* (ROA) relatif rendah, yaitu 0,131077, yang mengindikasikan bahwa perusahaan di sektor energi rata-rata menghasilkan tingkat profitabilitas yang moderat dibandingkan dengan total asetnya. *Current Ratio* menunjukkan nilai rata-rata sebesar 2,635004, yang menandakan bahwa perusahaan pada umumnya mempertahankan likuiditas yang memadai untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, meskipun standar deviasi yang tinggi mengisyaratkan adanya variasi yang signifikan antarperusahaan. Sementara itu, *Debt to Equity Ratio* memiliki rata-rata 0,439614, yang mencerminkan tingkat ketergantungan yang moderat terhadap pendanaan utang. Nilai perusahaan, yang diproksikan dengan *Price to Book Value*, menunjukkan rata-rata sebesar 0,887733; angka ini mengindikasikan bahwa penilaian pasar rata-rata berada di bawah nilai buku, meskipun nilai maksimum yang sangat tinggi

mengisyaratkan adanya pencilan (*outliers*). Lebih lanjut, nilai *skewness* dan *kurtosis*

Nilai-nilai pada seluruh variabel menunjukkan distribusi data yang tidak normal, hal ini dikonfirmasi oleh hasil uji Jarque-Bera yang memperlihatkan nilai probabilitas di bawah 0,05 untuk semua variabel.

5.2 Data Panel Regresi Model

5.2.1 Common Effect Model (CEM) Results

Tabel 2. Hasil Estimasi Model Common Effect (CEM)

Variabel Dependen: Nilai Perusahaan (PBV) Metode: Panel Least Squares

Periode Sampel: 2020–2024

Jumlah Periode: 5

Jumlah Cross-Section: 31

Total Observasi (Panel Seimbang): 155

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Probability
Constant (C)	0.343372	0.649664	0.528537	0.5979
ROA	4.710004	1.784269	2.639739	0.0092
CR	0.05251	0.093738	0.560175	0.5762
DER	-0.48082	0.851301	-0.56481	0.573
Statistic		Value		
R-squared		0.051836		
Adjusted R-squared		0.032998		
F-statistic		2.751719		
Prob (F-statistic)		0.044711		
Durbin-Watson Statistic		2.510645		
Root Mean Squared Error		3.712847		

Hasil regresi menunjukkan bahwa profitabilitas, yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA), memiliki pengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap nilai perusahaan, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai probabilitas yang berada di bawah tingkat signifikansi konvensional. Sebaliknya, *likuiditas* (CR) dan *leverage* (DER) tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan karena nilai probabilitasnya melampaui ambang batas tersebut. Model secara keseluruhan signifikan secara statistik berdasarkan uji F, yang mengindikasikan

bahwa variabel-variabel independen secara bersama-sama memengaruhi nilai perusahaan. Namun, nilai *adjusted R-squared* yang relatif rendah menunjukkan bahwa model hanya menjelaskan sebagian kecil dari variasi nilai perusahaan, yang menyiratkan adanya faktor-faktor berpengaruh lain yang tidak tercakup dalam model tersebut.

5.2.2 Random Effect Model (REM) Results

Tabel 3. Random Effect Model (REM) Hasil Estimasi

Variabel Dependen: Nilai Perusahaan (PBV)

Metode: Panel EGLS (Efek Acak Lintas-Bagian) Estimator: Estimator Varians

Komponen Swamy dan Arora Periode Sampel: 2020–2024

Jumlah Lintas-Bagian: 31 Perusahaan Total Observasi: 155 (Panel Seimbang)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Probability
Constant (C)	0.312237	0.673314	0.463731	0.6435
ROA	4.850089	1.837087	2.640097	0.0092
CR	0.0542	0.096655	0.56076	0.5758
DER	-0.4619	0.882765	-0.52324	0.6016

Hasil *Random Effect Model* menunjukkan bahwa profitabilitas, yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA), memiliki pengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap nilai perusahaan, sebagaimana tercermin dari nilai probabilitas yang berada di bawah tingkat signifikansi. Sebaliknya, *likuiditas* (CR) dan *leverage* (DER) tidak memiliki dampak yang signifikan secara statistik terhadap nilai perusahaan, karena nilai probabilitasnya melampaui ambang batas tersebut. Temuan ini mengindikasikan bahwa dalam sektor energi, nilai perusahaan terutama dipengaruhi oleh profitabilitas, sementara likuiditas dan struktur modal memainkan peran yang kurang dominan dalam menentukan valuasi pasar.

5.2.3 Pemilihan Model Regresi Data Panel

5.2.4 Uji Chow

Tabel 4. Hasil Uji Chow (Uji Rendudant Fixed Effect)

Redundant
Fixed Effects
Tests
Equation:
Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	Degrees of Freedom	Probability
Cross-section F	1.077796	(30, 121)	0.375
Cross-section Chi-square	36.70823	30	0.1858

Hasil Uji *Redundant Fixed Effects* (*Uji Chow*) menunjukkan bahwa nilai probabilitas untuk uji F *cross-section* maupun uji *chi-square* lebih besar daripada tingkat signifikansi konvensional. Hal ini mengindikasikan bahwa *Fixed Effect Model* tidak lebih unggul secara statistik dibandingkan dengan *Common Effect Model*. Oleh karena itu, *Common Effect Model* dinilai lebih tepat untuk mengestimasi regresi data panel dalam penelitian ini.

5.2.5 Hausman Test

Tabel 5. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman

Test Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Square Statistic	Degrees of Freedom	Probability
Cross-section Random	1.536673	3	0.6738

Hasil uji Hausman menunjukkan bahwa nilai probabilitas lebih besar daripada tingkat signifikansi konvensional, yang mengindikasikan bahwa hipotesis nol tidak dapat ditolak. Hal ini menyiratkan bahwa *Random Effect Model* lebih tepat dibandingkan *Fixed Effect Model* untuk penelitian ini. Oleh karena itu, *Random Effect Model* lebih dipilih untuk estimasi data panel, karena model ini memberikan hasil yang lebih efisien dan konsisten dalam kondisi tersebut.

5.2.6 Lagrange Multiplier Test

Tabel 6 Hasil Uji Pengali Lagrange

Hipotesis nol: Tidak ada efek

Hipotesis alternatif: Alternatif dua sisi (Breusch-Pagan) dan satu sisi (semua yang lainnya)

Test Statistic	Cross-Section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.010917	1.033976	1.044893
Probability	-0.9168	-0.3092	-0.3067
Honda	0.104482	-1.01685	-0.64514

Probability	-0.4584	-0.8454	-0.7406
King–Wu	0.104482	-1.01685	-0.91932
Probability	-0.4584	-0.8454	-0.821
Standardized Honda	0.431965	-0.78405	-4.9692
Probability	-0.3329	-0.7835	-1
Standardized King–Wu	0.431965	-0.78405	-4.01133
Probability	-0.3329	-0.7835	-1
Gourieroux et al.	—	—	0.010917
Probability	—	—	-0.707

Hasil uji Pengali Lagrange (*Lagrange Multiplier*) menunjukkan bahwa nilai probabilitas untuk seluruh statistik uji—termasuk Breusch–Pagan, Honda, King–Wu, serta versi terstandarisasinya—lebih besar daripada tingkat signifikansi konvensional. Hal ini mengindikasikan bahwa hipotesis nol tidak dapat ditolak, yang berarti tidak terdapat efek acak yang signifikan dalam model data panel. Oleh karena itu, Model Efek Umum (*Common Effect Model*) lebih tepat digunakan dibandingkan Model Efek Acak (*Random Effect Model*) dalam penelitian ini.

5.3.1 Uji Asumsi Klasik

5.3.2 Uji Normalitas

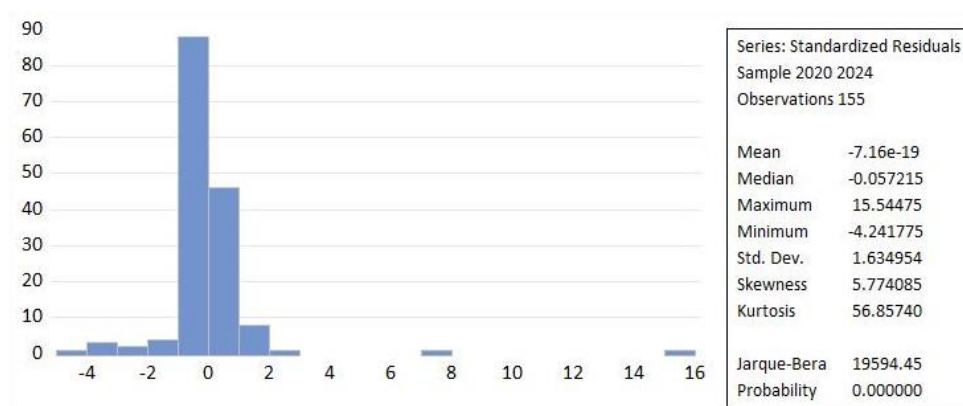


Figure 1. Normality Test Results

Histogram residual terstandarisasi menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal. Meskipun nilai rata-ratanya mendekati nol, distribusinya sangat menceng ke kanan, sebagaimana tercermin dari nilai *skewness* yang tinggi. Nilai *kurtosis* yang sangat tinggi mengindikasikan distribusi leptokurtik dengan adanya pencilan (*outlier*) yang signifikan. Hal ini diperkuat lebih lanjut

oleh uji Jarque–Bera yang menunjukkan nilai probabilitas 0,000000, yang menandakan bahwa residual tidak mengikuti distribusi normal.

5.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Tabel 7 Heteroskedastisitas Test

Variable	ROA	CR	DER
ROA	1	0.011069	-0.08668
CR	0.011069	1	-0.31198
DER	-0.08668	-0.31198	1

Variabel Dependen: Residual Absolut (ABS(RESID)) Metode: Panel Least Squares

Periode Sampel: 2020–2024

Jumlah Cross-Section: 31 Perusahaan Total Observasi: 155 (Panel Seimbang)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Probability
Constant (C)	0.613446	0.579608	1.058381	0.2916
ROA	6.370415	1.591862	4.001863	0.0001
CR	0.043551	0.08363	0.520753	0.6033
DER	-0.83775	0.759501	-1.10302	0.2718
Statistic		Value		
R-squared		0.112071		
Adjusted R-squared		0.09443		
F-statistic		6.352857		
Prob (F-statistic)		0.000438		
Durbin-Watson Statistic		2.481062		
Root Mean Squared Error		3.312473		

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA) memiliki pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap residual absolut, sebagaimana tercermin dari nilai probabilitasnya yang berada di bawah tingkat signifikansi. Sebaliknya, likuiditas (CR) dan leverage (DER) tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Model secara keseluruhan signifikan secara statistik, sebagaimana ditunjukkan oleh probabilitas statistik-F. Temuan ini mengindikasikan adanya heteroskedastisitas dalam model, karena setidaknya satu variabel independen memengaruhi varians residual secara signifikan, yang menunjukkan bahwa asumsi varians konstan telah dilanggar.

5.4.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 7 . Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Probability
Constant (C)	0.343372	0.649664	0.528537	0.5979
Return on Assets (ROA)	4.710004	1.784269	2.639739	0.0092
Current Ratio (CR)	0.05251	0.093738	0.560175	0.5762
Debt to Equity Ratio (DER)	-0.48082	0.851301	-0.56481	0.573

Hasil regresi menunjukkan bahwa profitabilitas, yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA), memiliki pengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap nilai perusahaan, sebagaimana dibuktikan oleh nilai probabilitasnya yang berada di bawah ambang batas signifikansi konvensional. Sebaliknya, likuiditas (CR) dan *leverage* (DER) tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap nilai perusahaan, karena nilai probabilitas keduanya melampaui ambang batas tersebut. Hal ini mengindikasikan bahwa, dalam konteks sektor energi, investor lebih mengutamakan kinerja profitabilitas dibandingkan likuiditas dan struktur modal dalam menentukan nilai perusahaan.

5.5.1 Pengujian Hipotesis

Tabel 8 Hasil Pengujian Hipotesis

Variabel Dependen: Nilai Perusahaan (PBV) Metode Estimasi: Panel Least Squares
Tanggal: 17 April 2026 Waktu: 19:46
Periode Pengamatan: 2020–2024 Jumlah Periode: 5
Jumlah Unit Cross-Section: 31 Perusahaan Total Observasi (Panel Seimbang): 155

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Probability
Constant (C)	0.343372	0.649664	0.528537	0.5979
ROA	4.710004	1.784269	2.639739	0.0092
CR	0.05251	0.093738	0.560175	0.5762
DER	-0.48082	0.851301	-0.56481	0.573
Statistic		Value		
Root Mean Squared Error		3.712847		
R-squared		0.051836		
Adjusted R-squared		0.032998		
Mean of Dependent Variable		0.887733		
S.D. of Dependent Variable		3.825347		
S.E. of Regression		3.761702		
Akaike Information Criterion		5.513088		
Schwarz Criterion		5.591628		
Hannan–Quinn Criterion		5.544989		
Log Likelihood		-423.264		
F-statistic		2.751719		
Prob (F-statistic)		0.044711		
Durbin–Watson Statistic		2.510645		

Hasil regresi menunjukkan bahwa profitabilitas, yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA), memiliki pengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap nilai perusahaan, sebagaimana tercermin dari nilai probabilitas yang berada di bawah tingkat signifikansi. Sebaliknya, likuiditas (CR) dan *leverage* (DER) tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan secara statistik. Model ini signifikan secara keseluruhan berdasarkan statistik-F, yang mengindikasikan bahwa variabel-variabel independen secara bersama-sama memengaruhi nilai perusahaan. Namun, nilai *adjusted R-squared* yang relatif rendah menunjukkan bahwa daya penjelas model tersebut terbatas, yang menyiratkan bahwa nilai perusahaan dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak tercakup dalam model.

5.6.1 Pembahasan Penelitian

5.6.2 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil empiris menunjukkan bahwa profitabilitas, yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA), memiliki pengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap nilai perusahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang lebih tinggi cenderung dinilai lebih baik oleh pasar. Dalam konteks teori sinyal (*signalling theory*), profitabilitas berfungsi sebagai sinyal penting bagi investor mengenai kinerja dan prospek masa depan perusahaan. ROA yang lebih tinggi mencerminkan efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba, yang pada gilirannya meningkatkan kepercayaan investor dan mendorong peningkatan nilai perusahaan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ratnasari dan Utiyati (2021) serta Wahyuningrum dan Sunarto (2023), yang menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Di sektor energi, hubungan ini menjadi sangat relevan mengingat sifat industri yang padat modal. Perusahaan yang mampu menghasilkan laba secara stabil dinilai lebih cakap dalam mengelola risiko operasional dan fluktuasi pasar, terutama di tengah kondisi harga energi yang fluktuatif. Oleh karena itu, profitabilitas menjadi faktor penentu utama dalam membentuk persepsi pasar dan meningkatkan nilai perusahaan.

5.6.3 Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas, yang diukur dengan *Current Ratio* (CR), tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap nilai perusahaan. Temuan ini mengimplikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek bukanlah faktor utama yang dipertimbangkan oleh investor dalam menentukan nilai perusahaan di sektor energi. Meskipun likuiditas umumnya dikaitkan dengan stabilitas keuangan, hal tersebut tidak serta-merta menghasilkan penilaian pasar yang lebih tinggi.

Salah satu kemungkinan penjelasannya adalah bahwa likuiditas yang berlebihan dapat mengindikasikan ketidakefisienan dalam pemanfaatan aset, sebagaimana dikemukakan oleh Febriani (2020). Perusahaan yang menyimpan terlalu banyak aset likuid mungkin gagal menginvestasikan sumber daya tersebut ke dalam kegiatan yang lebih produktif, sehingga membatasi potensi imbal hasil mereka. Hasil ini sejalan dengan temuan Fatimah dan Idayati (2024), yang melaporkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Di sektor energi, investor mungkin lebih mengutamakan profitabilitas jangka panjang dan potensi pertumbuhan dibandingkan kondisi likuiditas jangka pendek. Akibatnya, likuiditas tidak dianggap sebagai faktor krusial yang memengaruhi nilai perusahaan.

5.6.4 Pengaruh Leverage Terhadap Nilai Perusahaan

Temuan empiris menunjukkan bahwa *leverage*, yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap nilai perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa proporsi utang dalam struktur modal perusahaan tidak secara langsung memengaruhi penilaian pasar terhadap perusahaan tersebut. Ditinjau dari perspektif teori *trade-off*, penggunaan utang dapat memberikan keuntungan pajak dan meningkatkan nilai perusahaan jika dikelola secara optimal. Namun, tingkat *leverage* yang berlebihan meningkatkan risiko keuangan serta potensi terjadinya kesulitan keuangan (*financial distress*). Hasil yang tidak signifikan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa manfaat dan risiko dari penggunaan utang mungkin saling meniadakan, sehingga menghasilkan dampak yang netral terhadap nilai perusahaan. Temuan ini sejalan dengan

penelitian Arifin dan Fitriana (2021), yang juga tidak menemukan adanya hubungan signifikan antara *leverage* dan nilai perusahaan. Dalam konteks sektor energi, penggunaan utang sering kali tidak dapat dihindari karena tingginya kebutuhan modal dalam industri tersebut. Akibatnya, investor mungkin menganggap tingkat *leverage* tertentu sebagai hal yang wajar dan tidak serta-merta memandangnya sebagai sinyal negatif. Oleh karena itu, *leverage* tidak memainkan peran yang dominan dalam memengaruhi nilai perusahaan jika dibandingkan dengan profitabilitas.

5.6.5 Pengaruh Simultan Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji F menunjukkan bahwa profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* secara simultan berpengaruh signifikan secara statistik terhadap nilai perusahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa variabel-variabel keuangan tersebut secara bersama-sama berkontribusi dalam menjelaskan variasi nilai perusahaan, meskipun tidak semua variabel menunjukkan signifikansi secara individual. Namun, nilai *adjusted R-squared* yang relatif rendah menunjukkan bahwa daya penjelas model tersebut terbatas. Hal ini menyiratkan bahwa sebagian besar variasi nilai perusahaan dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak tercakup dalam model, seperti ukuran perusahaan, peluang pertumbuhan, tata kelola perusahaan, dan kondisi makroekonomi. Di sektor energi, faktor-faktor eksternal seperti harga komoditas global, perubahan regulasi, dan isu keberlanjutan juga dapat memainkan peran penting dalam menentukan nilai perusahaan.

5.7. Luaran

Luaran yang dicapai dari penelitian ini berupa artikel jurnal yang telah dimuat pada jurnal nasional terakreditasi Sinta 5 yaitu Jurnal Ekonomi Volume 13. No. 01, Januari 2024, diterbitkan oleh SEAN Institute.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Penelitian ini mengkaji pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan leverage terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor energi di Indonesia. Temuan penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berperan signifikan dalam meningkatkan nilai perusahaan, yang mengindikasikan bahwa perusahaan dengan kinerja laba yang lebih kuat cenderung mendapatkan apresiasi pasar yang lebih tinggi. Hasil ini memperkuat pentingnya profitabilitas sebagai sinyal utama bagi investor, yang mencerminkan efisiensi manajerial serta kemampuan perusahaan dalam menghasilkan imbal hasil yang berkelanjutan. Sebaliknya, likuiditas tidak menunjukkan hubungan yang signifikan dengan nilai perusahaan; hal ini mengisyaratkan bahwa kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek bukanlah pertimbangan utama bagi investor dalam mengevaluasi perusahaan di sektor ini. Kondisi tersebut kemungkinan disebabkan oleh karakteristik industri energi, di mana kinerja jangka panjang dan efisiensi modal lebih diutamakan dibandingkan fleksibilitas keuangan jangka pendek.

Selain itu, ditemukan bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, yang mengisyaratkan bahwa proporsi utang dalam struktur modal tidak secara langsung memengaruhi persepsi pasar. Kondisi ini menunjukkan bahwa investor mungkin menganggap tingkat *leverage* tertentu sebagai hal yang wajar dalam industri padat modal seperti sektor energi, di mana pendanaan eksternal sering kali diperlukan untuk mendukung investasi berskala besar. Analisis simultan memperlihatkan bahwa variabel-variabel keuangan tersebut secara bersama-sama memengaruhi nilai perusahaan, meskipun daya penjelas model secara keseluruhan masih terbatas. Hal ini mengindikasikan bahwa nilai perusahaan juga dibentuk oleh faktor-faktor lain di luar kinerja keuangan, termasuk kondisi ekonomi eksternal, dinamika regulasi, dan pertimbangan keberlanjutan.

6.3 Saran

Secara keseluruhan, studi ini menyoroti bahwa profitabilitas merupakan faktor paling dominan yang memengaruhi nilai perusahaan, sementara likuiditas dan leverage memainkan peran yang kurang krusial. Temuan ini memberikan implikasi penting bagi manajemen dan investor dalam menekankan pentingnya peningkatan kinerja operasional serta strategi penciptaan nilai jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, M. D. P. (2020). *Pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan leverage terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan dividen sebagai variabel moderasi: Studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016–2018* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Arifin, A., & Fitriana, M. F. (2022). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan leverage terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan dividen sebagai variabel moderasi (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018–2020). In *Prosiding Seminar Nasional Hukum, Bisnis, Sains dan Teknologi* (Vol. 2, No. 1, pp. 1083–1083).
- Baltagi, B. H. (2005). *Econometric analysis of panel data* (3rd ed.). John Wiley & Sons.
- Chynthiawati, L., & Jonnardi, J. (2022). Pengaruh profitabilitas, leverage, pertumbuhan perusahaan, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 4(4), 1589–1599.
- Detama, G. R., & Laily, N. (2021). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan leverage terhadap nilai perusahaan (Pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI). *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)*, 10(1).
- Dewi, N. S. A., Khuzain, K., & Djawoto, D. (2023). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan leverage terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan dividen sebagai variabel moderating (Studi pada perusahaan ritel di BEI). *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 10(1), 109–120.
- Febriani, R. (2020). Pengaruh likuiditas dan leverage terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening. *Jurnal Pendidikan, Akuntansi Dan Keuangan*, 3(2), 216–245.
- Fatimah, F., & Idayati, F. (2024). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan leverage terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 13(5).
- Fatimah, S., & Idayati, F. (2024). Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 13(1), 1–15.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2012). *Basic econometrics* (5th ed.). McGraw-Hill.
- Humairah, T. P., Hakim, M. Z., & Abbas, D. S. (2021, June). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan leverage terhadap nilai perusahaan. In *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Dan Bisnis* (pp. 339–351).
- Kasmir. (2019). *Analisis laporan keuangan* (Revisi). Rajawali Pers.
- Ndruru, M., Silaban, P. B., Sihalo, J., Manurung, K. M., & Sipahutar, T. T. U. (2020). Pengaruh likuiditas, leverage, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur tahun 2015–2017. *Jurnal Manajemen, Ekonomi dan Akuntansi*, 4(3), 390–405.

- Nugroho, C., & Arifin, A. (2022). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan leverage terhadap nilai perusahaan dengan kualitas laba sebagai variabel moderating (Studi kasus pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2021). *Eqien: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 11(2), 32–41.
- Nugroho, W. A. (2013). *Pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan leverage terhadap nilai perusahaan (Studi pada perusahaan sektor manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2008–2011)* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Pratama, G., & Nurhayati, I. (2022). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan leverage terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan dividen sebagai variabel moderasi. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 13(2), 647–659.
- Rachman, M. R., & Priyadi, M. P. (2022). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan leverage terhadap nilai perusahaan dengan corporate social responsibility sebagai variabel pemoderasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 11(1).
- Rahma, A. N., & Munfaqiroh, S. (2021). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan leverage terhadap nilai perusahaan dengan corporate social responsibility sebagai variabel moderasi. *Jurnal Manajemen Dirgantara*, 14(2), 196–203.
- Ratnasari, F., & Utiyati, S. (2021). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan leverage terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 10(2).
- Santoso, B. A., & Junaeni, I. (2022). Pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, likuiditas, dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 6(2), 1597–1609.
- Sari, D. N., & Purbowati, R. (2023). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan leverage terhadap nilai perusahaan. *Journal of Economics and Business UBS*, 12(4), 2087–2099.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research methods for business: A skill-building approach* (7th ed.). John Wiley & Sons.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Trisnayanti, N. M. Y., Gama, A. W. S., & Astiti, N. P. Y. (2025). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan leverage terhadap nilai perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2020–2022. *EMAS*, 6(3), 753–766.
- Tumanan, N., & Ratnawati, D. (2021). Pengaruh likuiditas, profitabilitas, leverage terhadap nilai perusahaan dengan CSR sebagai pemoderasi. *E-Bisnis: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 14(1), 123–136.
- Tumanan, R., & Ratnawati, T. (2021). Pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 5(2), 45–56.

Wahyuningrum, A. D., & Sunarto, S. (2023). Pengaruh likuiditas, profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, 6(1), 122–136.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Justifikasi Anggaran Penelitian

NO	KEBUTUHAN	JUMLAH BIAYA	SUB TOTAL
1	Peralatan Penunjang		
	a.Buku	Rp. 430.000	
	b.Modem	Rp. 500.000	
	c.Harddisk eksternal	Rp. 770.000	
	Sub Total		Rp. 1.700.000
2	Bahan Habis Pakai		
	a.Pulsa telepon	Rp. 300.000	
	b. Voucher internet	Rp. 300.000	
	c. Alat tulis	Rp. 250.000	
	d. Kertas A4	Rp. 150.000	
	e.Tinta Printer	Rp. 350.000	
	f.Biaya Fotocopy	Rp. 50.000	
	Sub Total		Rp.1.400.000
3	Perjalanan		
	a.Transportasi perjalanan	Rp.500.000	
	Sub Total		Rp.500.000
4	Biaya Lain-lain		
	a. Souvenir untuk Responden	Rp.500.000	

	Sub Total	Rp. 500.000
	Total	Rp. 4.100.000

Lampiran 2 Biodata Ketua Pengusul

1. Identitas Diri

- a. Nama Lengkap dan Gelar : Andrie Kurniawan, SE. MM
- b. NIDN : 0305088301
- c. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
- d. Program Studi : Akuntansi
- e. Perguruan Tinggi : Universitas Bina Sarana Informatika
- f. Bidang Ilmu : Manajemen
- g. Jangka Waktu Penelitian : 8 Bulan

2. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2
Nama Perguruan Tinggi	STEKPI	Universitas BSI Bandung
Tahun Masuk-Lulus	2001-2007	2010-2014

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Penelitian Mandiri

Jakarta, 10 Januari 2026

Ketua Pengusul,



Andrie Kurniawan, S.E, M.M
NIP: 200803542

Biodata Anggota Pengusul 1

1. Identitas Diri

- a. Nama Lengkap dan Gelar : Devy Sofyanty
- b. NIDN : 0417128402
- c. Jabatan Fungsional : Lektor
- d. Program Studi : Sistem Informasi Akuntansi
- e. Perguruan Tinggi : Universitas Bina Sarana Informatika
- f. Bidang Ilmu : Manajemen
- g. Jangka Waktu Penelitian : 8 Bulan

2. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2
Nama Perguruan Tinggi	Universitas Persada Indonesia Y.A.I	Universitas BSI Bandung
Tahun Masuk-Lulus	2002 - 2007	2013-2015

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Penelitian Mandiri

Jakarta, 10 Januari 2026

Anggota Pengusul



Devy Sofyanty, S.Psi., M.M.
NIP : 0417128402

Biodata Anggota Pengusul 2

1. Identitas Diri

- a. Nama Lengkap dan Gelar : Bryan Givan
 - b. NIDN : 0303129101
 - c. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
 - d. Program Studi : Manajemen
 - e. Perguruan Tinggi : Universitas Nusa Mandiri
 - f. Bidang Ilmu : Manajemen
- Jangka Waktu Penelitian : 8 Bulan

	S-1	S-2
Nama Perguruan Tinggi	Universitas BSI Bandung	Universitas BSI Bandung
Tahun Masuk-Lulus	2016	2018

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Penelitian Mandiri

Jakarta, 10 Januari 2026

Anggota Pengusul



Bryn Givan S.E.,M.M.
NIDN. 0303129101

